

## UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PRODUKSI PERKEBUNAN KARET DI DESA SUNGAI DUREN KABUPATEN MUARA ENIM

Fictor Hasan<sup>1)</sup>, Jennie Marcella Chandra<sup>1)</sup>, Riski Kurniawan<sup>1)</sup>, Alfin Yolanda<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author : Fictor Hasan  
E-mail : fictorhasan23@gmail.com

Diterima 23 September 2022, Direvisi 29 September 2022, Disetujui 03 Oktober 2022

### ABSTRAK

Salah satu contoh potensi wilayah Indonesia dalam sektor pertanian ialah perkebunan karet, yang dimana perkebunan karet memiliki peranan yang sangat penting dari segi sosial dan ekonomi. Kegiatan ini untuk mendeskripsikan tujuan dengan meningkatkan perekonomian petani karet desa Sungai Duren. Yang diperoleh dari hasil jual beli terhadap pengumpul dari hasil perkebunan karet. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, di Desa Sungai Duren Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim merupakan warga transmigran yang mengandalkan hasil perkebunan karet guna mencukupi perekonomian masyarakat sekitar. Namun harga karet seringkali turun bahkan berubah-ubah sehingga harga karet tidak stabil. Pendapatan yang dihasilkan masyarakat pun tidak banyak karena terkendala akses jalan menuju kota yang sangat jauh dari pemukiman sehingga para petani karet menggunakan jasa pengumpul dan menjualkan hasil perkebunan dengan cara lelang kepada para bos karet disana. Dalam kegiatan kali ini tim pengabdian menggunakan pemberdayaan lapangan dengan melihat langsung lokasi yang akan dianalisis yaitu perkebunan karet di Desa Sungai Duren. Penulis juga menggunakan metode wawancara kepada salah satu petani karet di Desa Sungai Duren. Strategi pemasaran pada Desa Sungai Duren belum cukup baik dikarenakan masih adanya oknum pengepul yang masih semena-mena dalam proses jual beli karet.

**Kata kunci:** pendapatan; produksi perkebunan karet; desa sungai duren.

### ABSTRACT

One example of the potential of Indonesia's territory in the agricultural sector is rubber plantations, where rubber plantations have a very important role from a social and economic perspective. Based on the results of the activities carried out, in Sungai Duren Village, Lembak District, Muara Enim Regency, there are transmigrants who rely on rubber plantation products to meet the economy of the surrounding community. However, rubber prices often fall and even fluctuate so that rubber prices are unstable. The income generated by the community is not much because it is constrained by road access to the city which is very far from settlements so that rubber farmers use the services of collectors and sell plantation products by auction to the rubber bosses there. In this activity, the service team used field empowerment by looking directly at the location to be analyzed, namely the rubber plantation in Sungai Duren Village. The author also uses the interview method to one of the rubber farmers in Sungai Duren Village. The marketing strategy in Sungai Duren Village is not good enough because there are still unscrupulous collectors who are still arbitrarily in the process of selling rubber

**Keywords:** income; production of rubber plantations; durren river village

### PENDAHULUAN

Tanaman karet adalah salah satu komoditas perkebunan wilayah Indonesia yang menduduki posisi sangat penting dalam meningkatkan perekonomian negara sebagai sumber devisa negara non migas untuk Indonesia. Pohon karet menjadi salah satu contoh komoditas tanaman asli Indonesia yang memiliki kaitan sangat erat dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat di semua wilayah negara. Hal tersebut berakibat pada penggunaan hasil olahan getah karet dari

pohon karet untuk digunakan sebagai bahan baku pembuatan ban dengan persentase sebesar 73 % sedangkan sisanya diaplikasikan dalam bentuk mainan untuk anak-anak, peralatan otomotif, alat kesehatan, sol untuk sepatu dan sandal serta masih banyak lagi penerapannya (Setiawan dan Andoko, 2007).

Karet adalah salah satu tumbuhan yang cukup banyak dijumpai tumbuh di beberapa wilayah Indonesia seperti di Pulau Sumatera. Terdapat salah satu perkebunan

karet di wilayah Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim yaitu di wilayah Sungai Duren. Desa Sungai Duren ini pada sebelumnya merupakan salah satu Unit Pemukiman Transmigrasi di Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim . Kini unit pemukiman transmigrasi tersebut telah berubah menjadi sebuah desa dimana.

Desa Sungai Duren menjadi salah satu desa yang ada di wilayah Kabupaten Muara Enim Kecamatan Lembak yang mempunyai luas wilayah berkisar 4.395 Hektar dibagi menjadi 2 Dusun 7 RT. Masyarakat Desa Sungai Duren mayoritas bekerja sebagai petani karet. Berdasarkan data dokumentasi wilayah Desa Sungai Duren jumlah penduduk yang ada di desa tersebut sebesar 232 KK dimana jumlah penduduknya sendiri sebanyak 812 jiwa. Sedangkan luas lahan perkebunan karet yang tersedia di wilayah Sungai Duren seluas kurang lebih 20 ha dan jumlah penduduk yang bermata pencarian sebagai petani karet sebanyak 500 orang. Tanaman utama yang ada di perkebunan dapat diusahakan secara maksimal oleh petani dikarenakan mereka telah bergantung pada pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan karet tersebut. Maka dari itu tim pengabdian tertarik untuk mengkaji pendapatan produksi karet sebagai upaya kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Duren.

Proses penjualan hasil perkebunan karet di Desa Sungai Duren masih dilakukan secara tradisional tanpa diolah dan langsung dijual kepada pengepul karet. Pengepul memberikan harga yang berbeda kepada para petani karet.

Seharusnya proses penjualan karet yang dilakukan di Desa Sungai dilakukan dengan perbaikan sistem pemasaran yaitu dengan meningkatkan efisiensi pemasaran. Efisiensi pemasaran adalah tolak ukur atas produktifitas proses pemasaran dengan membandingkan sumber daya yang digunakan terhadap keluaran yang dihasilkan selama proses pemasaran. Semakin panjang saluran pemasaran maka semakin banyak lembaga pemasaran yang terlibat sehingga keuntungan yang diperoleh dari tiap petani karet akan semakin tinggi. Dan seharusnya para pengepul bersikap adil kepada seluruh petani karet untuk memberikan harga yang sama.

## METODE

Metode diawali dengan melakukan survei pada Desa Sungai Duren guna mengetahui perkebunan karet secara langsung agar menjadi informasi yang dapat dicantumkan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa

sungai duren pada 20 juni sampai 28 juli 2022 dengan meliputi observasi langsung dan melakukan wawancara yang melibatkan masyarakat setempat untuk mengetahui informasi yang lebih efektif. Sasaran survey ini adalah petani karet di desa sungai duren yang berjumlah 40 orang. Sebelum melakukan survey ini kami observasi ke lapangan dan pendekatan ke para petani setelah itu kami mengikuti proses penyadapan dan pengangkutan serta penjualan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian kegiatan survey dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung ke perkebunan karet di Desa Sungai Duren. Dan ikut serta dalam proses pembudidayaan karet bersama para petani karet. Tim pengabdian juga melakukan wawancara dengan 40 petani karet Desa Sungai Duren guna mengetahui informasi mengenai pembudidayaan perkebunan karet.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa potensi wilayah Desa Sungai Duren untuk perkebunan karet cukup tinggi dimana terdapat wilayah seluas kurang lebih 20Ha sebagai perkebunan karet dan kurang lebih 500 orang berprofesi sebagai pekebun tanaman karet di wilayah Desa Sungai Duren ini. Jika dilihat potensi yang cukup besar ini di wilayah Desa Sungai Duren maka perlu diupayakan langkah-langkah untuk meningkatkan produktivitas usaha perkebunan karet seperti halnya melalui pemanfaatan bidang teknologi budidaya. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa petani karet di Desa Sungai Duren didapatkan beberapa informasi, Pertama proses penjualan hasil perkebunan karet dilakukan masih secara tradisional tanpa diolah dan langsung dijual kepada pengepul karet sebagai pihak kedua sebelum nantinya dijual kembali kepada perusahaan pengolahan karet. Proses penjualan dilakukan oleh petani dengan pola dua kali dalam seminggu dimana proses pengangkutan karet dari pohonnya dilakukan selama tiga hari dalam seminggu.

Data kedua yang diperoleh dari petani karet adalah pada tahun 2021 produksi dan pendapatan karet di wilayah perkebunan Desa Sungai Duren diperoleh nilai yang bervariasi dimana hasil produksi tiap petani berkisar pada angka 15-20 kg/hari dengan kondisi luas lahan yang sama namun jumlah produksinya berbeda. Biaya yang dikeluarkan oleh petani karet di wilayah Sungai Duren untuk lahan perkebunan seluas 1 Ha rata-rata petani harus mengeluarkan biaya berkisar Rp. 2.500.000,00 dalam setahun. Selain itu untuk pendapatan

yang diperoleh oleh petani karet Desa Sungai Duren dengan luas lahan 1 Ha berkisar Rp. 50.000.000,0 dalam waktu satu tahun.

Jika dilihat berdasarkan analisis data pendapatan petani karet Sungai Duren mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bagi masyarakat lokal yang bermata pencarian sebagai petani karet. Hal tersebut digunakan oleh keluarga petani karet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga mampu memberikan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi dan layak bagi anak-anak petani karet di wilayah tersebut. Sehingga untuk kedepannya para petani karet di wilayah Sungai Duren ini dapat meningkatkan lagi jumlah produktivitas karet dan tetap menjaga kualitas karet yang dihasilkan. Selain itu perlu upaya dan tindakan yang nyata dalam mengatur para pengepul untuk agar memberikan harga yang sesuai untuk hasil karet dari petani dan kontribusi pemerintah khususnya wilayah Provinsi Sumatera Selatan dalam mendukung potensi hasil perkebunan karet agar produktivitas dan pendapatan rumah tangga petani karet dapat meningkat.

Pendapatan yang didapatkan oleh petani di Desa Sungai Duren ini berasal dari kegiatan usaha perkebunan karet dimana banyaknya pendapatan tersebut ditentukan oleh seberapa banyaknya jumlah lateks yang diproduksi oleh petani pada tiap harinya. Khusus di wilayah Sungai Duren ini para petani karet menjual getah karet yang telah dipanen selama tiga hari dalam seminggu dalam bentuk lump, yaitu getah karet yang sudah dibekukan menjadi sebuah bantalan karet. Berdasarkan data survei di lokasi penelitian masyarakat petani karet menjual lateks tersebut pada pengepul dimana harga belinya sangat jauh dari harga yang sudah semestinya ditetapkan oleh pemerintah. Petani karet di Desa Sungai Duren ini menjual lateksnya kepada pengepul dimana pengepul biasanya datang setiap dua minggu sekali. Jika dilihat dari permasalahan di atas maka perlu adanya pemberdayaan masyarakat petani karet untuk dapat meningkatkan produktivitas getah karetnya melalui program budidaya dimana pendapatan petani karet menjadi salah satu indikator tercapainya kesejahteraan bagi suatu rumah tangga petani karet.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan kegiatan dan hasil wawancara serta dokumen yang didapatkan, tim pengabdian menguraikan beberapa kesimpulan terkait kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemberdayaan petani

karet di desa Sungai Duren. Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian dengan beberapa informasi baik dengan 40 petani karet desa Sungai Duren maupun dengan melakukan observasi secara langsung dalam pembudidayaan karet ditemukan bahwa Pendapatan petani karet di desa sungai Duren dilaksanakan dengan melakukan perbaikan sistem pemasaran guna meningkatkan efisiensi pemasaran sehingga pendapatan yang diperoleh petani karet di Desa Sungai Duren semakin tinggi dan menentukan harga karet di desa Sungai Duren agar para petani karet mendapatkan harga jual yang sama.

### **Saran**

Agar pendapatan yang di hasilkan petani lebih maksimal, para petani Desa Sungai Durian harus melakukan perbaikan di sector produktivitas, kualitas dan kuantitas yaitu dengan cara melakukan pembudidayaan tanaman karet.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga jurnal ini dapat tersusun sampai dengan selesai. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya. Penulis sangat berharap semoga jurnal ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Bahkan kami berharap lebih jauh lagi agar makalah ini bisa pembaca praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman Kami. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan jurnal ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Riska. (2017). Faktor-Faktor yang Dampak terhadap pertumbuhan produksi pabrik karet di PT. Lonsumi Kabupaten Bulukumba. Makassar: Skripsi UIN Alauddin.
- Setiawan, D. H & A. Andoko, (2005). Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Tjasadihardja, A, C. dkk, (1995). Usaha Meningkatkan pendapatan petani melalui restorasi karet mandiri dengan model agribisnis terpadu. Berita dari Pusat Penelitian Karet.14(3), 147- 158.
- Nuzula, M. (2016). Analisis Potensi Wilayah Dan Sdm Dalam Upaya

Pengembangan Ekonomi Masyarakat.  
*Angewandte Chemie International  
Edition, 6(11), 951–952.*

Damayanti, M. L. (2013). Teori produksi. *Jurnal  
Pertanian Terpadu, 2(1), 1–15.*

Maulana, A. (2018). Analisis pendapatan dan  
beban usaha untuk meningkatkan laba  
usaha pada PT. Charisma Marketing  
Co. Nusantara (PT KPB Nusantara).  
*Jurnal akuntansi, 1 (2), 25-27*